

## PAPARAN DAN ANALISIS DATA

## A. Profil Sekolah

Perusahaan Petrokimia Gresik merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (selanjutnya ditulis BUMN) yang berada di Gresik selain semen Gresik dan beberapa perusahaan besar lainnya, sehingga selain Gresik dikenal sebagai kota industri juga dikenal sebagai *kota santri* dengan slogannya “*Gresik berhias iman*”. Perusahaan besar yang bergerak dalam bidang perpipaan nasional tersebut, menjadi daya tarik yang sangat kuat bagi warga dari berbagai penjuru daerah pelosok negeri ini, sehingga *hijrah* mereka tidak hanya terbatas dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dari segi *pangan*, *sandang* dan *papan* saja, akan tetapi kebutuhan untuk pemenuhan nilai-nilai *religi* bagi diri dan keluarganya, penanaman pendidikan yang berkualitas untuk keberlangsungan kehidupan anak keturunannya yang lebih baik dimasa mendatang, dan masih banyak lagi

tujuan beserta harapan untuk merintis kehidupan yang lebih baik, jika dibandingkan dengan hidup di kampung halamannya masing-masing.

Para karyawan yang bekerja pada perusahaan yang berada di daerah kawasan Industri Gresik (KIG) ini, telah disediakan fasilitas rumah dinas yang berada tepatnya di Jalan Ahmad Yani kecamatan Gresik. Namun demikian karena banyaknya karyawan, sehingga tidak bisa menampung semua dalam rumah dinas dengan kuantitas yang sangat terbatas tersebut. Selain disediakan rumah dinas, maka fasilitas yang lain juga harus dipikirkan oleh perusahaan seperti sarana dan prasarana umum, tempat ibadah, rumah sakit untuk pelayanan dan jaminan kesehatan, tempat belanja kebutuhan hidup, termasuk dalam hal ini adalah sekolah untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan para putra putri dari karyawan perusahaan tersebut, sehingga aksesnya terjangkau, efektif dan efisien.

Sekolah dasar yang secara legalitas berdiri pada tahun 1974 di atas tanah kepemilikan perusahaan pupuk dan berada dalam lingkungan perumahan dinas tersebut, pada awalnya mayoritas putra putri mereka di sekolahkan di SD kebangsaan, yaitu SD swasta yang lokasinya agak jauh dari rumah dinas, kemudian dihimbau oleh perusahaan khususnya pada lembaga dalam perusahaan yang membidangi pendidikan untuk memindahkan putra putrinya di SD Petro yang mayoritas pada waktu itu duduk pada bangku kelas dua, sehingga SD Petro pertama kali sejak diresmikannya oleh pemerintah dinas pendidikan kabupaten Gresik, diawali dari kelas dua tanpa ada kelas satu.

SD Petro dalam hal ini tidak nampak identitas sekolah negerinya, justru yang lebih mendominasi bukan pada instansi pemerintahannya, akan tetapi perusahaan yang lebih mendominasi dalam benak masyarakat kota Gresik, padahal secara manajemen dan seluruh sistem pendidikan dan kebijakan-kebijakan serta pengawasannya, dibawah naungan dinas pendidikan kabupaten Gresik. Hal ini bukan tidak beralasan, karena berdasar *histori* yang ada, sekolah itu pada awal berdirinya dikelola penuh oleh perusahaan tersebut, sehingga nama yang lengket sampai saat ini pada masyarakat bukan negerinya akan tetapi perusahaannya, selain itu diperkuat dengan letak lokasi sekolah tersebut di atas tanah luas yang dimiliki oleh perusahaan besar yang memproduksi pupuk tersebut, begitupun juga pada awal tujuan dan tumbuhnya sekolah ini diperuntukkan khusus pada putra-putri karyawan atau pegawai pada perusahaan yang berada di desa Ngipik kecamatan Gresik.

Seiring bergantinya tahun, sekolah terus melakukan evaluasi, inovasi dan pembenahan-pembenahan. Peserta didik yang pada awalnya berasal dari kalangan putra putri karyawan PG itu sendiri, namun karena banyak torehan prestasi akademik maupun non akademik yang telah diukir oleh sekolah baik prestasi guru maupun siswa-siswinya pada tahun-tahun berikutnya, maka SD Petro tidak lagi dipenuhi oleh putra putri dari karyawan PG yang menetap di rumah dinas tersebut itu saja, akan tetapi banyak dari warga Gresik kota yang tidak segan-segan untuk mendaftarkan putra putrinya di sekolah yang sering mendapat gelar sekolah ramah

[illegible]

2010 sekolah yang berjumlah 32 guru dan karyawan ini<sup>2</sup> mendapatkan gelar sekolah adiwiyata mandiri dan mendapatkan kehormatan untuk menjadi tamu istana negara untuk mendapatkan penghargaan langsung dari presiden Susilo Bambang Yudhoyono.<sup>3</sup>

## 2. SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru Gresik

Pertumbuhan penduduk dengan skala yang besar sebagai efek dari berdirinya perusahaan-perusahaan, dan atau pabrik di kota industri ini, nampaknya pemerintah daerah khususnya harus segera berbenah dan mengembangkan sarana dan pra sarana kota, infrastruktur dan beraneka ragam bentuk fasilitas umum yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan warganya, termasuk kondisi seperti ini kemudian menarik perhatian banyak investor, dan para pengusaha untuk ikut berpartisipasi mengembangkan perekonomian di kota tempat bersemayamnya dua wali Allah swt dari sembilan “*wali songo*”, yaitu sunan Maulana Malik Ibrahim dan sunan Giri tersebut.

Developer yang merupakan bisnis yang sangat menjanjikan di bidang pengembangan Perumahan Umum (berikutnya ditulis perum), nampaknya menarik para pengusaha untuk serius mengembangkan bisnisnya, salah satu pengembang perum GKB sukses tersebut adalah H. Bisri Ilyas (almarhum), sebagai owner PT. Bumi Lingga Pertiwi (BLP). Prospeknya keberadaan perum tersebut sangat menarik minat dari banyak

<sup>2</sup> Dokumentasi data guru dan karyawan SD Petro pada bagian lampiran I.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Komarudin, wali kelas lima dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, 15 November 2016, di Gresik.



فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Para tokoh tersebut kemudian terus bermimpi, senantiasa berdo'a, terus berkarya dan bergerak untuk kemashlahatan umat secara sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan. Berawal dan sentral dari masjid itulah kemudian bermunculan ide-ide yang terus digerakkan dengan membangun amal usaha-amal usaha yang bersifat dakwah, ekonomi dan sosial, terutama amal usaha di bidang pendidikan atau yang kemudian secara legalitas organisasi disebut bagian dari AUM yang harus terus dilestarikan.

Cikal bakal berdiri dan majunya SDMM yang memiliki 48 guru dan karyawan itu,<sup>5</sup> tidak terlepas dari adanya Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) 36, sebagai AUM kedua setelah berdirinya masjid, TK yang terus meningkat dan semakin banyak peminat, bahkan

<sup>5</sup> Dokumentasi data guru dan karyawan SDMM pada bagian lampiran II.

Namun demikian, bagaimanapun merintis itu butuh pemikiran, tenaga dan biaya yang besar, maka membangun SDMM pun juga dimulai dari 0 (nol) rupiah, begitu ungkap kepala sekolah SDMM dan mengutip penguatan dari salah satu tokoh pendiri AUM Suprpto Achyar. *“Kita punya Allah, bismillah..... insyaAllah dengan nol rupiah kita akan bisa membangun sekolah yang menjadi cita-cita kita bersama”*.

Dengan tiga modal mendasar yaitu mencurahkan sepenuh tenaga, pikiran dan bahkan harta pribadinya, dan membangun kekuatan jama'ah yang dimulai darimasjid, serta melalui membangun langkah yang strategis.

[illegible]

Keberadaan sekolah yang berdiri sekitar sepuluh tahun silam ini, disamping mengembangkan potensi akademik, juga berusaha mengembangkan etika dan estetika peserta didik. Minat masyarakat terhadap sekolah ini semakin bagus, hal ini terlihat dari daftar *inden* siswa untuk ajaran mendatang. Kuota 84 siswa yang dibutuhkan, sudah mendaftar lebih dari 135 calon siswa. Motivasi wali murid masih tinggi, meski harus mengeluarkan biaya pendidikan yang besar.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

“*Sekolah lestari religi*” yang digalakkan di SDMM, sebagai bagian dari pembuktian bahwa komitmen ditengah-tengah hiruk pikuk dan lalu lalangnya para pekerja yang harus berjuang demi kelangsungan hidupnya, harus tetap memiliki prinsip Islam dan budaya sadar pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan karakter.

Seperti diketahui bahwa pendidikan di negara manapun harus mengacu dan memiliki pola pandang visi dan misi yang kuat dan tajam. Visi dan misi pendidikan nasional adalah *“mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sekolah yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu mengalami perubahan”*.

[illegible]

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Yang disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 18-19.



Dari pengertian tersebut, tampaknya ada lima unsur penting yang tidak bisa dilupakan dalam merumuskan misi. *Pertama*, produk atau pelayanan apa yang hendak ditawarkan. *Kedua*, apakah produk atau pelayanan yang ditawarkan tersebut mampu memenuhi kebutuhan tertentu yang memang diperlukan bahkan dicari karena belum ada dan belum tersedia selama ini.

[illegible]

Dengan demikian, visi misi setiap sekolah baik negeri maupun swasta, harus mengacu pada visi misi pendidikan secara umum dan mendasar yang telah digagas dan ditetapkan oleh pemerintah, kemudian ditegaskan pula dengan kearifan *budaya lokal* dari setiap lembaga pendidikan itu berada. Visi harus dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan *stakeholder* potensial dan kegiatan utama dari setiap lembaga. Nilai-nilai tersebut merupakan sesuatu yang dijadikan bahan untuk membangun visi misi sekolah dan pilar-pilar unggulan dalam tatanan masyarakat.

<sup>13</sup> Muhaimin, Manajemen Pendidikan, 167.

## 1. Visi Misi SD Petro

“Terwujudnya *generasi yang agamis, cerdas, kreatif, bermoral tinggi, peduli lingkungan serta berwawasan global berdasarkan iman dan taqwa melalui pembelajaran yang inovatif*”, merupakan penguatan visi dari SD Petro. Kemudian sekolah yang pernah dipercaya pemerintah pusat sebagai satu-satunya sekolah negeri di kabupaten Gresik selama dua tahun sebagai sekolah yang berstandart internasional atau yang disebut dengan Rintisan Sekolah Dasar Berstandart Internasional (RSDBI) sebelum akhirnya pada tahun ketiga dicabut oleh Mahkamah Konstitusi (MK) karena ada kesenjangan yang sangat signifikan antara sekolah yang berstandart internasional dengan yang tidak tersebut,<sup>14</sup>

Dra. Siti Fathoyah, M.Pd menjabarkan makna visi yang sudah dibangun dan ditetapkan sekolah dalam bentuk yang lebih mendetail yang tertuang dalam misi sekolah sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut siswa, budaya bangsa, dan adat istiadat, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan pembelajaran inovatif berbasis ICT secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Siti Fathoyah, Kepala SD Petro, 10 Oktober 2016, di Gresik.

- ## 2. Visi Misi SDMM

Kemudian SDMM menjabarkan dan memaknai visi sekolah lebih mendetail dengan menjabarkan misi dari sekolah tersebut,

- a. Membiasakan peserta didik berpikir terbuka dan ilmiah, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan senantiasa berpikir positif.
- b. Meluluskan peserta didik yang bertauhid, berakhlakul karimah, dan berprestasi akademis yang optimal.
- c. Mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dalam dunia realitas dan membekalinya dengan latihan kepemimpinan, *life skills*, serta kemampuan untuk bersyukur.

Namun demikian, kedua sekolah dengan berbagai prestasi yang sudah diukirnya mulai tingkat kecamatan, sampai tingkat nasional bahkan internasional tersebut,<sup>15</sup> memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing, dengan membangun cultur sekolah yang

[illegible]



Disamping itu poster di luar kelas juga mengandung nilai kedisiplinan. Poster ini merupakan strategi yang penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik dalam ruangan kelas maupun di luar ruang kelas. Karena poster tidak hanya untuk menyampaikan pesan atau kesan tertentu, namun poster juga mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster juga dapat merangsang perasaan peserta didik agar senantiasa melaksanakan apa yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Penjelasan tersebut di atas menguatkan pendapat tentang cirikhas dan keunikan dari kedua sekolah yang menjadi tempat penelitian, yaitu SD Petro dengan membangun lingkungan sekolah yang hijau, asri dan setiap dinding bahkan tanah yang dipenuhi dengan poster kata motivasi yang cenderung pada pelestarian alam, kemudian penulis memberikan istilah yang melekat pada SD Petro dengan “sekolah lestari lingkungan”. SDMM dengan bangunan fisik yang luas tanahnya terbatas, sehingga bangunannya harus ditingkat dan pada setiap dinding di luar maupun didalam kelas dihiasi dengan pemandangan kata, dan motivasi dari kutipan ayat dalam al-Qur’an maupun dari kutipan hadits, juga kata-kata bijak “tutur pinutur” para tokoh-tokoh Muslim, selanjutnya penulis menyebut SDMM dengan “sekolah lestari religi”. Dari fisik yang terbangun dan visi misi yang sudah ditetapkan oleh kedua sekolah tersebut, maka dominasi dan aneka ragam bentuk kegiatan, program dan pembiasaan selalu

mengarah pada kontruksi budaya yang kemudian dituangkan dalam penjelasan berikutnya.<sup>18</sup>

### C. Kurikulum dan Pembentukan Karakter Siswa

Beriringan dengan perkembangan zaman dan budaya, faktor variatifnya kebutuhan dan juga dinamisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (berikutnya ditulis IPTEK) yang sangat pesat, kurikulum di negara Republik Indonesia khususnya pun mengalami perubahan-perubahan dan inovasi dari waktu ke waktu, mulai dari kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975/1976, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2002 dan 2004, kurikulum 2005, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai dengan kurikulum 2013.

Sesungguhnya kurikulum pertama kali yang lahir pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia disebut dengan rencana pelajaran atau dalam bahasa Belanda disebut dengan *leer plan*. Kurikulum yang lebih familiar dikenal dengan kurikulum 1947 ini lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, sebagai pengganti dari sistem pendidikan pada masa kolonial Belanda yang lebih cenderung pada aspek kecerdasan intelektual belaka. Kemudian pada tahun 1952 kurikulum tersebut mengalami proses penyempurnaan, kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional, yaitu kurikulum dengan menonjolkan ciri khasnya

<sup>18</sup> Dokumentasi foto sekolah SD Petro dan SDMM pada bagian lampiran IV.



<sup>22</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, 4.

[illegible]



<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), 17-20.





Struktur kurikulum SD Petro meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama 6 tahun, mulai kelas I sampai dengan kelas VI, dimana kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum KTSP, sedangkan kelas 1, 2, 4 dan 5 menggunakan kurtilas. Berikut penulis tampilkan dokumen sekolah khususnya SD Petro yang menggambarkan tentang penggunaan KTSP.

- [illegible]

| No        | Komponen                                   | Alokasi Waktu             |    |
|-----------|--------------------------------------------|---------------------------|----|
|           |                                            | Kelas                     |    |
|           |                                            | III                       | VI |
| <b>A</b>  | <b>Mata Pelajaran</b>                      |                           |    |
| 1.        | Pendidikan Agama                           |                           | 3  |
| 2.        | Pendidikan Kewarganegaraan                 |                           | 3  |
| 3.        | Bahasa Indonesia                           |                           | 6  |
| 4.        | Matematika                                 |                           | 8  |
| 5.        | Ilmu Pengetahuan Alam                      |                           | 6  |
| 6.        | Ilmu Pengetahuan Sosial                    |                           | 3  |
| 7.        | Seni Budaya dan Keterampilan               |                           | 4  |
| 8.        | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan |                           | 3  |
| <b>B.</b> | <b>Mulok</b>                               |                           |    |
|           | a. Bahasa Jawa                             |                           | 2  |
|           | b. Bahasa Inggris                          |                           | 2  |
|           | c. Teknologi Informasi dan Komunikasi      |                           | 2  |
|           | d. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)       |                           | 2  |
|           |                                            | <b>Pendekatan Tematik</b> |    |



- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 37 minggu. (Semester I = 125 hari dan semester II = 139 hari).

[illegible]



Pada dasarnya kurtilas merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan pengembangan karakter anak. Sehingga, dengan didesainnya *hidden curriculum* dalam cakupan yang lebih luas, dan akan diulas pada pembahasan berikutnya, menjadi faktor penunjang dan suplemen dengan nutrisi yang sangat tinggi dalam tercapainya tujuan pendidikan yang berkarakter.



وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ﴿٤٣﴾

Betapa pentingnya keutamaan shalat berjama'ah di masjid ini, lisan Allah swt sampai mengabadikan dalam banyak firman-Nya, diantaranya dalam ayat yang sudah dikutip di atas. Dalam tataran organisasinya, shalat berjama'ah ini harus melibatkan banyak guru dan tenaga kependidikan demi tertib dan hidmatnya pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut. SD Petro yang masjidnya berada dalam lingkungan perumahan nampaknya lebih mudah untuk mengkondisikannya, hanya diperlukan kesadaran dari setiap guru khususnya wali kelas lima, untuk terus mengontrol dan melakukan pengawasan.

*Polisi lingkungan*, yaitu salah satu kegiatan rutinitas harian siswa di SD Petro yang sangat khas dengan lingkungan sekolah dan *cultur* yang berkembang di kawasan tersebut, terinspirasi dari sukses dan ditetapkannya sekolah tersebut dengan “*sekolah adiwiyata mandiri*” dan tentunya tekstur tanah SD Petro yang luas dan subur menjadi faktor yang sangat mendukung program ini, polisi lingkungan ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk menyadarkan dan menanamkan

[illegible]

Betapa pentingnya penghijauan karena secara geografis sekolah tersebut berdekatan dengan KIG, termasuk PT. PG itu sendiri. Merebaknya asap pabrik yang menjadi polusi dan mencemarkan udara, menjadi sumber inspirasi sekolah ini untuk mengembangkan *lestari lingkungan* seperti yang sudah disinggung pada pembahasan di atas. Polisi lingkungan sebagai bagian dari pembiasaan harian siswa kemudian dinyatakan dan didukung dalam bentuk *action* yang nyata, seperti yang ditegaskan oleh Ibu Ninis dan Ibu Nuqi dalam bentuk program yaitu *green lovers club* dengan kemas kegiatan didalamnya seperti menanam pohon didalam kelompok tersebut dengan membawa tanaman dari rumah masing-masing yang kemudian di tanam dilingkungan sekolah. *Composter* dalam artian membuat pupuk kompos, yaitu pupuk yang bahan pokoknya diambil dari alam, sebagai bagian dari usaha yang tidak bisa dipisahkan dari tanam bersama dalam menjaga, merawat dan membudidayakan tanam produktif.<sup>33</sup> *Grees lovers club* dan *composter* ini merupakan dua aktivitas yang masuk bagian dari ekstra kurikuler (selanjutnya ditulis eskul) sekolah.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

masing-masing, hal ini merupakan pembiasaan pada hari s

menghiasi hijaunya lingkungan SD Petro, upacara ini sebagai membangun karakter nasionalisme dan patriotisme dalam ***Cerdas Mata Pelajaran (mapel)*** yaitu mengulas dan *mereview* pelajaran matematika, IPA dan mapel yang lainnya secara k dalam bentuk interaktif antara guru dengan siswa dalam pertanyaan maupun pernyataan siswa dengan guru kelas masing-masing, hal ini merupakan pembiasaan pada hari sel berlangsung mulai jam 06.35 sampai dengan jam 07.00 sel pelajaran pertama masuk, yang memiliki tujuan untuk m karakter akademik siswa.

Cerdas mapel ini untuk membangun sadar *intelektual*.

didukung dengan membangun ***budaya literasi***, yaitu gerakan perpustakaan sebagai bentuk konkrit dari “*buku membangun dunia*”, gerakan ini senantiasa diingatkan oleh setiap guru di setiap harinya dan diingatkan pula oleh kepala sekolah dan orang tua pekenannya, agar senantiasa seluruh siswa menjadi bagian penting perpustakaan sekolah.

*Hafalan juz 30 dan ayat-ayat pilihan* sesuai dengan kapasitas kelas masing-masing bagi Muslim dan bagi non Muslim berupa **do'a-do'a** yang diajarkan oleh guru agamanya masing-masing pada ruangan khusus, kegiatan ini untuk menyadarkan pentingnya beragama yang baik sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing.

*Kultum*, yaitu penyampaian *mau'izatu al-hasanah* keislaman dan keberagamaan, menghiasi pagi hari siswa pada hari jum'at yang disampaikan oleh guru agama Islam, yaitu Ibu Nur Rahayu melalui speaker kontrol dari kantor secara tersentral, yang didengarkan oleh seluruh siswa pada kelas masing-masing dan di kontrol oleh wali kelas masing-masing pula. Dalam hal ini guru Agama Islam kelahiran Gresik, 07 Agustus 1959 alumni universitas muhammadiyah Surabaya tersebut, menegaskan bahwa pentingnya program *kultum* ini, program ini setidaknya bisa menutupi minimnya jam pelajaran Agama yang ada disekolah Negeri ini, sekaligus berupaya untuk menanamkan kesadaran pada anak-anak akan butuhnya nilai-nilai spiritual sebagai bekal untuk mencapai hidupnya yang bahagia di dunia dan akhirat.<sup>34</sup> Kemudian

[illegible]

**c. Kegiatan rutinitas bulanan dan tahunan siswa**

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

<sup>35</sup> Gambar kegiatan rutinitas bulanan dan tahunan siswa SD Petro pada lampiran VI.

<sup>36</sup> Q.S. al-Baqarah, 2: 186, *Qur'an all components of Microsoft Office*, 2016.

**Karyaku** yaitu program setiap akhir tahun SD Petro dalam rangka menunjukkan hasil-hasil karya paling mengesankan dan istimewa bagi setiap siswa, karya yang diciptakan selama satu tahun penuh dalam bentuk yang variatif dan sangat bergantung pada kemampuan siswa itu masing-masing. Karyaku ini juga menjadi ajang curhat siswa dengan orang tua dan walimurid, ajang *sharing* antara orang tua atau wali murid dengan wali kelas, sekaligus pembagian *raport* siswa, karyaku ini terinspirasi dengan tujuan untuk ajang membahagiakan dan membuat haru orang tua dan wali murid, juga untuk membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus berbuat, beramal dan berkarya yang lebih baik lagi dari waktu ke waktu.

**Mabela**, yaitu kegiatan penunjang *soft skill's* siswa SD Petro khususnya dalam bidang wirausaha dan budidaya. Mari belajar bersama ahlinya yang kemudian dikenal dengan *mabela* tersebut, merupakan program unggulan juga yang diadakan secara kondisional oleh SD Petro bekerjasama dengan paguyuban wali murid, dengan tujuan agar siswa memiliki karakter bahwa keilmuan secara intelektual (*hard skill's*) itu penting, tapi yang tidak kalah pentingnya pula *soft skill's* yang potensi dan dibutuhkan oleh masyarakat yang mana dalam program ini lebih didominasi oleh otak kanan tersebut bisa mengantarkan siswa untuk bisa berkiprah dan berkarya serta eksis dalam hidup nanti yang sesungguhnya di masyarakat.

*Baksos*, bakti sosial yaitu kegiatan yang terinspirasi dari membangun hubungan yang baik secara *horisontal*, timbulnya kepedulian siswa terhadap sesama, terhadap orang lain yang lemah secara ekonomi, pendidikan, dan atau kepekaan serta sikap tanggap dan cepat siswa terhadap orang lain yang tertimpa bencana. Gerakan peduli sosial yang digalakkan oleh kedua sekolah setiap tahun ini memiliki tujuan agar siswa memiliki karakter jiwa *sosialis* bukan *individualis*.

a. Kegiatan rutinitas harian siswa

<sup>37</sup> Gambar Kegiatan rutinitas harian siswa SDMM pada lampiran VII.

*Shalat Berjama'ah* juga menjadi kegiatan rutinitas harian di SDMM, jika shalat berjama'ah di SD Petro dilaksanakan di masjid yang berada dalam satu komplek dengan sekolahnya, tidak demikian dengan SDMM, masjidnya berada di luar lingkungan sekolah, harus ada pengawalan dan di pantau lebih ketat lagi karena selain harus melewati jarak kurang lebih sekitar 100 meter harus melewati jalan raya perumahan dan pada tataran teknisnya di masjid para siswa harus berbaur dengan jama'ah masjid pada umumnya, sehingga sekolah menugaskan beberapa siswa kelas besar lainnya dengan piket terjadwal yang telah ditentukan sekolah, siswa tersebut bertugas menjadi pengawas dan membantu guru menjaga kerapian dan ketertiban siswa selama ada di sekolah, dan lebih khusus ketika berada di masjid, petugas



Rutinitas ini juga merupakan mediasi yang sangat efektif untuk “*edukasi dakwah siswa*” dengan beberapa harapan. *Pertama*, menanamkan tanggung jawab dari setiap materi yang disiapkan, dan sekaligus menjadi nilai moral dan benteng diri terhadap isi yang sudah disampaikan. *Kedua*, melatih mental siswa untuk tampil didepan orang banyak. *Ketiga*, menjadi pendengar yang santun, dan bijaksana dalam menyikapi pandangan serta pendapat orang lain. *Keempat*, menanamkan pada siswa, bahagiannya berbagi dan mengajak diri serta orang lain untuk berbuat baik dengan cara yang baik di jalan Allah swt.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ . . . . . ﴿٦﴾

<sup>39</sup> Q.S. al-Mā'idah, 5: 6, *Qur'an all components of Microsoft Office*, 2016.

tinggi disisi Allah swt.

***Dining room***, yaitu kegiatan makan siang di salah satu ruang SDMM yang ada dilantai dasar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh bagi setiap siswa maupun seluruh *civitas* yang ada di SDMM. Secara mendasar sistem yang diterapkan kedua sistem

*Dining room*, yaitu kegiatan makan siang di salah satu ruang SDMM yang besar yang ada dilantai dasar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh bagi setiap siswa maupun seluruh *civitas* yang ada di SDMM. Secara mendasar sistem yang diterapkan kedua s

Secara teknis di ruang makan tersebut yang kemudian terdapat dua kelompok yaitu kelompok kecil dan kelompok besar, sedangkan ketika kelas atas sedang menunaikan rangkaian kewajiban

يَبْنِيْ عَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Prosesi pemenuhan nutrisi jasmani siswa di *dining room* SDMM, cara siswa mengambil sendiri atau lebih dikenal dengan *self service*, cara ini mendidik siswa untuk membiasakan budaya antri sabar menunggu, kemudian ditegaskan dalam penghujung ayat, mengingatkan sekaligus menghikmah pada siswa bahwa makanan dan minum itu harus sesuai dengan porsinya, tidak boleh

[illegible]

Lebih lanjut, Shofan Hariyanto sebagai koordinator SDMM dalam bidang kesiswaan kemudian menegaskan bahkan dari program *dining room* inilah yang menjadi salah satu inspirasi dan pembiasaan yang sangat baik yang bisa menarik para orang tua dan wali murid untuk berbondong-bondong menyekolahkan putra-putrinya di SDMM.<sup>41</sup>

**b. Kegiatan rutinitas mingguan siswa**

Berikut kegiatan rutinitas mingguan siswa SDMM *awal pekan* menghiasi cerahnya pagi hari senin di SDMM untuk warga sekolah mulai pukul 07.00 sampek pukul 07.45 menit, materi breafing yang akan disampaikan sudah terjadwal dan

bagian dari koordinator kesiswaan sekolah ketika raker, materi lebih banyak menguatkan pesan pada siswa pada evaluasi (mingguan), motivasi dan melihat kehidupan dalam berbagai tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, sehingga memacu siswa untuk terus berprestasi, berkeren

<sup>41</sup> Wawancara dengan Shofan Hariyanto, koordinator kesiswaan dan AIK SDMM, 20 Oktober 2016, di Gresik.



Selain program pembiasaan rutin mingguan di SDMM seperti yang dijelaskan di atas, terdapat program pembiasaan yang lain juga yaitu *Qur'an learning* atau dikenal dengan istilah ***Qiu el***, yaitu pembelajaran al-Qur'an mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam, dengan desain pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dengan jadwal pembelajarannya yang sudah ditentukan oleh koordinator kurikulum. Kelas kecil maupun kelas besar diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian diikuti menghafal dengan surat yang sudah ditarget dan ditentukan berdasar tiap jenjang kemampuannya oleh team *Qiu el* yang dikoordinir oleh ustadzah Faslihah. Pembiasaan ini membangun karakter siswa untuk terus cinta

[illegible]

Bermula dari banyaknya siswa yang membawa produk dari rumah masing-masing kemudian dijual kepada temannya yang lain dalam lingkungan SDMM tanpa sepengetahuan guru dan karyawan merupakan cikal bakal munculnya program rutinitas mingguan *enterpreuner day's*, yaitu empat hari khusus pembelajaran berdagang oleh kelas empat dan kelas lima secara bergantian, kemudian laba yang dihasilkan dari program tersebut disalurkan melalui program Bakti Sosial (*Baksos*). Program ini dikemas sekolah untuk membangun jiwa bisnis atau berwirausaha yang baik dan bermanfaat.

*My diary* merupakan salah satu media yang disiapkan sekolah untuk monitoring seluruh kegiatan ibadah siswa di rumah. Binpres merupakan program harian di SDMM untuk menyiapkan siswa dengan kemampuan dan prestasinya yang kemudian dipersiapkan untuk mengikuti lomba. Peningkatan kecerdasan *intelektual* dalam

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Ayat di atas menghikmah pada seluruh umat manusia khususnya untuk senantiasa gemar membaca, membaca secara tekstual dan membaca kontekstual agar menjadi hamba yang memiliki keilmuan yang luas, selanjutnya dengan ilmu dapat mengaruhi pola pikir, pola sikap dan perbuatan yang bijaksana dan manfaat. Ilmu akan diraih tentunya melalui proses pembelajaran yang tidak pernah berhenti sampai tubuh ini dikembalikan h.

[illegible]

Amal yang dimaksud adalah selain medatangkan manfaat bagi dirinya dan orang lain, amal yang dimaksud tidak lain adalah amal salih yang beradab. Tidak ada adab kecuali dengan ilmu dan tidak ada ilmu yang bermanfaat kecuali dengan adab. Bahkan ilmu tanpa adab akan menyesatkan dan membinasakan orang yang mempunyai ilmu tersebut. Adab adalah batasan-batasan kebaikan yang membatasi diri dari pelencengan, dosa dan kemungkaran, hilangnya adab menyebabkan

<sup>45</sup> Yazir Bin Abdul Qadir Jawas, *Menuntut ilmu Jalan Menuju Surga* (Bogor: Pustaka Al-Taqwā, 2016), 54.

### c. Kegiatan rutinitas bulanan dan tahunan siswa

***Melekat*** merupakan akronim dari *mengenal lebih dekat*, kegiatan rutin awal tahun ajaran baru yang diikuti oleh seluruh siswa SDMM secara konsep dan teknis pelaksanaan mengacu pada keputusan raker yang disampaikan oleh koordinator kurikulum dan tema besarnya sesuai dengan kebutuhan siswa pada tahun ini yang mengacu dari evaluasi

<sup>47</sup> Gambar kegiatan rutinitas bulanan dan tahunan siswa SDMM pada lampiran VIII.



Sama seperti di SD Petro, di SDMM juga terdapat kegiatan *Outbond dan Outdoor*, agenda ini dijadwal satu kali dalam setiap jenjangnya selama satu tahun pelajaran dengan waktu dan tujuan yang telah ditentukan berikutnya oleh sekolah.

[illegible]

Progress kegiatan rutinitas atau pembiasaan harian pada kedua sekolah sering mengalami perkembangan, seiring dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Selanjutnya, pengembangan rutinitas mingguan siswa pada kedua sekolah tersebut terdapat juga dalam program eskul siswa SD Petro<sup>49</sup> maupun kegiatan eskul siswa SDMM<sup>50</sup> yang sangat bervariasi dalam membentuk karakter siswa.

Kemudian penulis mengklasifikasikan beraneka ragam eskul tersebut dengan empat kategori, yaitu eskul dalam minat dan bakat, eskul dalam bidang kesenian dan kebudayaan, eskul dalam bidang olahraga dan bela diri, dan eskul dalam bidang kepemimpinan, selanjutnya penulis paparkan eskul tersebut pada pembahasan berikut.

Tolok ukur keberhasilan seseorang tidak selalu dipandang dari kemampuan intelektualnya yang tinggi, namun juga bisa dilihat dari kemampuan mengaktualisasikan diri dalam menggali bakat dan keterampilannya. Bakat yang didapat dari pencarian jati

<sup>50</sup> Data dan gambar program ekstra kurikuler SDMM pada lampiran X.

Bakat dan keterampilan yang senantiasa diasah dan diasuh, dengan proses panjang yang tidak pernah menyerah, akan mampu menelurkan kreativitas tinggi yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga hidupnya menjadi lebih berdaya. Tidaklah Allah swt menciptakan hamba-hamba Nya, kecuali sudah menyiapkan seperangkat *anatomi* cangguh dalam dirinya, untuk terus berupaya mencari, menggali, dan mengembangkan bakat dan keterampilan dalam dirinya. Bahkan “seorang yang cacat” secara fisik sekalipun, dengan ketangguhan dalam kesabarannya menerima takdir, dan kegigihannya untuk menggali potensi bakat dan keterampilan dirinya, bisa berhasil bahkan kesuksesannya bisa mengalahkan orang lain yang memiliki fisik yang lebih sempurna dari dirinya, inilah bagian kecil dari tanda Maha adilnya Allah swt untuk seluruh hamba ciptaan Nya.

[illegible]





dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusan-rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.<sup>52</sup>



Artinya: Berpegang teguhlah pada kejujuran, ketahuilah bahwa kejujuran itu akan membawa pada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan atau membawa ke surga, dan jauhilah kebohongan, ketahuilah kebohongan itu akan menyeret terjadinya keburukan, dan keburukan itu akan membawa ke Neraka.<sup>54</sup>

Menemukan uang atau barang, kemudian menyerahkan temuannya itu sepenuhnya kepada guru, merupakan hal yang sederhana menurut kacamata kita, namun sebenarnya itu merupakan edukasi kejujuran yang sering ditanamkan oleh siswa SD Petro ketika menemukan barang yang bukan haknya,indikasi kejujuran siswa dalam hal ini, terbukti dari beberapa uang atau barang temuan yang kemudian dikumpulkan tersebut terkadang bisa terkumpul dalam jumlah yang banyak dan selanjutnya jika

[illegible]

Mengakui untuk membenahi itulah nilai proses dari arti sebuah kejujuran, begitu ungkap Siti Asiyah guru agama Islam sekaligus salah satu wali kelas lima SDMM, ditegaskan pula oleh guru kelahiran Gresik tersebut bahwa kejujuran itu tidak hanya terbatas pada sikap dan tutur kata siswa yang dilihat secara langsung, akan tetapi laporan wali murid yang terangkum dalam *my diary* itu juga terdapat nilai kejujuran. Orang tua melaporkan apa adanya bukan ada apanya.<sup>56</sup> kejujuran di kedua sekolah juga ditanamkan secara konkrit diterapkannya arti kejujuran yang sebenarnya ketika siswa menghadapi ujian-ujian sekolah.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Nur Asiyah, Wali Kelas dan Koordinator Kelas V SDMM, Gresik, 27 Oktober 2016, di Gresik.

Namun demikian, kalau kita tarik makna yang lebih mendasar kembali, maka sesungguhnya demokrasi berasal dari kata Yunani *demokratia*, arti pokoknya: *Demos adalah rakyat dan Kratos adalah kekuasaan*. Dengan demikian, demokrasi dimaknai dengan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat.<sup>58</sup> Nilai-nilai demokrasi tidak selalu diidentikkan dengan urusan politik, akan tetapi dalam lingkungan sekolahpun tercium aroma harum dan sangat diperlukan penanaman nilai-nilai demokrasi tersebut. Orang-orang yang kuat kecenderungannya untuk melibatkan sebanyak-banyaknya pihak/individu, melalui *sharing* pendapat atau

Dari makna tersebut, maka demokratis dalam kancuh kehidupan nyata, terutama dalam ranah politik, ekonomi dan sosial budaya sangat penting, dengan alasan sebagai berikut.<sup>59</sup>

- 1) Tidak seorangpun memiliki potensi dan kemampuan yang menyeluruh mengungguli kemampuan orang banyak.
- 2) Kata demokrasi itu sendiri artinya kekuasaan ada ditangan rakyat, kemudian ditegaskan dalam ungkapan yang populer dalam dunia politik, “*Vox Populi Vox Dei*”, artinya suara rakyat suara Tuhan.
- 3) Jiwa yang demokratis merupakan modal dasar tumbuh kembangnya pelaksanaan demokrasi ditegah kehidupan berbangsa dan bernegara, mulai dari level terendah sampai kekuasaan level tertinggi. Kemudian, demokrasi kata Muhammad Natsir dalam Deliar Noer berujar bahwa “*tidak*

[illegible]

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطُّغْيَانَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادَ ﴿١٧﴾ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

- Artinya: Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku, yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.<sup>60</sup>

[illegible]

Praktik demokrasi di SDMM salah satunya tertuang dalam agenda *melekat*, kegiatan rutin tahunan yang diadakan oleh sekolah tersebut, selain mengenal lebih dekat keluarga besar sekolah dan lingkungan, pada *event* itu juga terdapat pemilihan ketua kelas pada

[illegible]

masing-masing jenjang kelas yang didesain seperti halnya pemilu pada umumnya, diawali dengan verifikasi calon ketua kelas, kampanye masing-masing calon ketua kelas dalam menyampaikan visi misi mereka dalam memimpin kelas satu tahun kedepan, kemudian seluruh warga kelas diberikan hak untuk memberikan suara dan pilihannya melalui proses *e-votting*, sampai kemudian terpilih satu calon dengan suara terbanyak. Kemudian praktik musyawarah dalam menyikapi perkembangan kelas dalam skala khusus maupun progress sekolah secara umum menjadi pemandangan indah dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada SD Petro maupun di SDMM sendiri.

### c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap saling menghargai merupakan cerminan dari sikap toleransi. Cara yang dapat dilakukannya adalah dengan melatih anak untuk saling mengasihi dan menyayangi kepada sesama tanpa mengenal perbedaan. Selain itu sikap toleransi akan terbangun dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak untuk melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, serta diajarkan pula tentang pentingnya kebersamaan, seperti main bersama, makan bersama,

Kelas lima demokrasi yang dikawal oleh Komaruddin sebagai wali kelas di SD Petro, menggambarkan betapa nilai-nilai toleransi yang tinggi ditunjukkan oleh siswa antar agama dalam kelas tersebut, persahabatan yang terbangun dengan baik, saling menghormati perbedaan dengan arif dan bijaksana, merupakan bentuk konkret yang dibangun dalam kemajemukan. Tidak memilah dan memilih teman ataupun sahabat ditinjau dari strata sosial keluarga, merupakan satu dari macam bentuk toleransi yang dibangun oleh SDMM. Dengan slogan “bersama kita bisa, bersama bahagia” seperti yang ditegaskan oleh koordinator kelas lima, merupakan doktrin nilai dalam membangun toleransi diantara siswa untuk mencapai sukses bersama.<sup>63</sup>

Kepribadian dan karakter seseorang, salah satunya bisa dilihat dari jenis buku bacaan yang digemarinya. Pola pikir, pola wacana dan pola sikap terbentuk dari bacaan tekstual maupun kontekstual yang sudah dibaca dan diamatinya. Pernyataan tersebut menguatkan adanya tradisi baca yang dikembangkan oleh SD Petro dengan gerakan cinta perpustakaan dan SDMM dengan GLS nya,

<sup>63</sup> Wawancara dengan Nur Asiyah, wali kelas dan koordinator kelas V SDMM, Gresik, 27 Oktober 2016, di Gresik.

menuntut dan menuntun siswa untuk bisa lebih mandiri dalam memilah dan memilih buku bacaan sesuai dengan hobi, karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Pemilihan buku dalam gerakan budaya sadar baca di kedua sekolah ini tidak ditentukan oleh guru maupun sekolah, dengan tujuan seluruh siswa mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi pribadi yang lebih matang dan dewasa. Kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai siswa juga menjadi nilai yang penting untuk membangun kemandiriannya, bergegas mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tanpa harus dipaksa oleh orang tua, menyiapkan buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah tanpa harus merepotkan orang tua. Dengan demikian, mandiri itu merupakan nilai yang terbentuk dari adanya kesadaran setiap siswa, didukung oleh fasilitas sekolah dan juga tidak lepas dari arahan guru di sekolah.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Banyak yang menyebutkan bahwa anak akan sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini dan itu, sebagai contoh misalnya makan selalu disuapin, belajar memotong sayur didapur dilarang, mencuci baju dimarahin dan masih banyak lagi contoh lain yang sederhana, tapi memberikan efek yang besar dalam menentukan kemandirian anak. Padahal,

### e. Amanah dan Tanggungjawab

**e. Amanah dan Tanggungjawab**

Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik. Mendapatkan hak dididik, diarahakan, diajarkan dan dibimbing oleh guru. Untuk itu, siswa memiliki kewajiban untuk mengikuti semua proses pembelajaran dan tata aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Adanya keseimbangan antara pemenuhan hak dan kewajiban

Kata amanah berasal dari kata *amina-ya'manu-amnan-wa amānatan*, ketika ditinjau secara harfiah berarti aman. Pihak yang menyerahkan dan pihak yang menerima sama-sama aman, tidak cemas dan tidak khawatir dikhianati. Terdapat tiga hal yang berhubungan dengan amanah, yaitu pihak yang memberi amanah, hal yang diamanahkan, dan pihak yang menerima amanah. Hal tersebut berlaku sama, baik dalam lingkup kecil maupun dalam lingkup besar. Oleh karena itu, amanah tidak hanya membutuhkan kejujuran, tetapi juga tekad yang teguh untuk memelihara dan menjaga sebaik-baiknya segala sesuatu yang diamanahkan sehingga tetap terjaga dengan aman. Amanah merupakan urusan besar dan beresiko tinggi, oleh karena itu makhluk-makhluk ciptaan Allah swt yang lain menolak untuk memikulnya, karena mereka sadar dengan keterbatasan dan ketidakmampuannya serta sadar bahwa tanggungjawabnya besar pula dihadapan Allah swt. Sementara manusia bersedia akan tetapi banyak kezhaliman dan kejahatan yang mereka buktikan kecuali hanya sedikit saja yang mampu



Disiplin datang tepat waktu, bahkan datang ke sekolah sebelum jam pelajaran pertama dimulai merupakan pemandangan indah pagi hari di kedua sekolah. Jika kedatangan tepat waktu maka pulang-pulangnya pun juga harus tepat waktu. Dengan demikian, kedisiplinan yang terbangun tentunya didukung dengan komitmen oleh semua pihak keluarga besar sekolah, orang tua dan siswa. Meletakkan sepatu dengan baik dan rapi pada rak yang sudah disiapkan oleh sekolah sebelum masuk kelas, kemudian masuk

[illegible]

Membuang sampah pada tempatnya, sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan, hidup sehat diawali dari kebiasaan hidup bersih. Berdasar pengamatan penulis, terdapat contoh yang unik ketika jam istirahat siswa SD Petro telah tiba, tidak ada satupun siswa pada jam tersebut membeli dan membawa makanan kedalam kelas, kecuali mereka membeli dan menikmati makanannya tersebut di kantin atau di luar kelas, kemudian selanjutnya berkomitmen untuk membuang sampah sisa makanan pada tempat sampah berdasar jenis sampah yang sudah disediakan oleh sekolah.

[illegible]

Selain itu juga keunikan lain yang diamati oleh peneliti di SDMM, budaya antri, tertib dan rapi dari siswa ketika jam istirahat tiba, siswa dengan sabar mengantri, menanti giliran untuk dilayani ketika membeli makanan di kantin sekolah, tidak ada keributan, rebutan apa lagi desak-desakan untuk dilayani terlebih dahulu. Budaya ini merupakan disiplin yang tidak terbangun dalam durasi waktu yang singkat, namun selain butuh *uswah* dari para kakak kelas secara turun-temurun kepada adik-adiknya, pun juga butuh selalu akan adanya penyadaran yang berulang-ulang dari dan oleh para pendidik di sekolah tersebut terhadap siswa. Disiplin bukanlah nilai yang instan terpatrit dalam diri manusia, butuh komitmen kuat dan tantangan yang tidak mudah yang harus dihadapi.

Ada beberapa hal yang menyebabkan sulitnya dalam mendisiplinkan diri. *Pertama*, membiarkan diri dengan sifat mendasar manusia seperti bermalas-malasan, keinginan melanggar aturan, serta hidup seenaknya sendiri mengikuti keinginan hatinya. *Kedua*, menganggap pekerjaan sebagai suatu kewajiban bahkan beban yang harus dilakukan. *Ketiga*, kecenderungan cepat bosan dalam melakukan aktivitas yang sama, apalagi dalam jangka waktu yang panjang. Adapun kiat-kiat yang bisa membentuk disiplin diri adalah.

- 1) Pengetahuan diri yaitu disiplin berarti berperilaku sesuai dengan apa yang sudah diputuskan, terlepas dari apa yang anda rasakan pada saat ini.
- 2) Kesadaran yaitu disiplin diri tergantung pada kesadaran apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk anda lakukan.
- 3) Komitmen yaitu tidaklah cukup menulis dengan tujuan dan nilai-nilai saja, akan tetapi butuh adanya komitmen internal dalam hal itu.
- 4) Keberanian yaitu menjaga suasana hati, selera dan gairah bisa menjadi kekuatan besar untuk melawan datangnya rasa sulit.
- 5) Melatih diri yaitu dengan *self talk*, berbicara pada diri sendiri dalam hati sering kali beresiko, akan tetapi juga bisa sangat menguntungkan jika anda mampu mengontrolnya.
- 6) Lakukan secara konsisten, yakin dalam pikiran bahwa anda bisa melakukannya, yaitu dengan keyakinan yang kuat dari dalam hati dan pikiran, secara otomatis otak akan selalu merekam dan selalu melakukannya, sehingga terbentuklah budaya disiplin.
- 7) Stop beralasan yaitu terkadang banyak alasan untuk tidak konsisten dalam menjalankan pola hidup disiplin, justru alasan itu yang akan menjadi benalu dan pengganggu. Maka



Kesalihan spiritual siswa pada kedua sekolah tersebut dapat dibentuk dengan menyusun dan membangun program yang bisa menjaga *konsistensi* siswa sebagai makhluk spiritual, ibarat pohon, bibit itu sudah tertanam tinggal merawat, menyiram dan memupuknya agar tetap tumbuh dengan subur serta menghasilkan buah yang manis rasanya. Shalat berjama'ah tepat waktu yang sudah dibiasakan dan dibudayakan oleh SD Petro dan SDMM dengan didukung oleh program yang lain, seperti shalat sunnah

[illegible]



Kegiatan peduli *mustaq'afin* yaitu gerakan peduli terhadap golongan yang lemah, kegiatan baksos, gemar berbagi terhadap anak yatim, dan respon cepat sekolah yang menggerakkan siswa-siswanya untuk peduli lingkungan, yaitu memberikan bantuan pada korban bencana alam, serta *ta'ziah* atau gerak tanggap terhadap keluarga besar sekolah yang tertimpa musibah, dengan kata lain pemberian santunan terhadap keluarga besar sekolah yang meninggal dunia. Semua kegiatan itu merupakan program yang digalakkan oleh kedua sekolah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang shalih sosial. Belajar peka dan respon cepat terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan.

Berdasar pada teori yang dikemukakan oleh PH. Phenix, b  
dengan pendekatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter  
yang telah diuraikan pada bagian kajian pustaka, maka pengembangan

shy.ac.id, digilib.uinsby.ac.id, digilib.uinsby.ac.id, digilib.uinsby.ac.id, digilib.uinsby

*Kedua, the telenomic position*, yaitu pendekatan ini berpandangan bahwa moralitas mendasar pada tujuan dan “telos” yang komprehensif, moralitas adalah bersifat objektif dan normatif, akan tetapi lebih jauh cenderung pada perwujudan ideologi kelembagaan yang konkrit. Kurikulum yang berkenaan dengan pendekatan ini berusaha membantu menemukan kekayaan moral yang dapat diterapkan sepanjang hayat.

Dengan dua pendekatan ini, maka kurikulum secara umum maupun pengembangan *hidden curriculum* teori dan praktiknya dijabarkan sebagai berikut.

Berdasar pada pernyataan, “*tulis apa yang akan kita kerjakan, kerjakan apa yang kita tulis*”, begitulah falsafah yang dibangun dan didoktrin oleh Kepala SDMM kepada seluruh *stakeholder* (ustadh dan

Sebagai *justifikasi* kemudian Septiana Tri Niswati, S.Pd dipanggil dengan bu Ninis sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, mengatakan bahwa ide-ide dari hasil evaluasi dalam forum rutinitas sekolah itu sebenarnya banyak dan variatif. Namun demikian, karena terkendala pada terbatasnya SDM yang ada di sekolah tersebut, dan juga terbatasnya waktu untuk mengembangkannya, sehingga menyebabkan program yang direncanakan tidak bisa terealisasi secara keseluruhan.<sup>74</sup>

Dari kedua sudut pandang sekolah dalam menyusun kegiatan rutinitas, dan kemudian sudah menjadi pembiasaan bagi peserta didik akan berjalan dengan baik dan maksimal apabila didukung dengan berbagai

<sup>74</sup> Wawancara dengan Septiana Tri Niswati, wakil kepala bagian kesiswaan SD Petro, 11 Oktober 2016, di Gresik.







Dalam praktiknya kemudian pada program pembiasaan ini, berdasar pada temuan data yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti klasifikan *habitual* atau kegiatan pembiasaan menjadi tiga kegiatan rutinitas sekolah. *Pertama*, kegiatan rutinitas harian sekolah, yaitu Kegiatan ini meliputi pembiasaan sehari-hari yang sudah menjadi *fardlu 'ain* bagi setiap siswa, selama mereka berada dilingkungan sekolah. *Kedua*, kegiatan mingguan sekolah, yaitu kegiatan pembiasaan yang bersifat mengikat pada siswa yang dijadwalkan sekolah setiap satu pekan sekali. *Ketiga*, kegiatan bulanan dan tahunan sekolah, yaitu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan sekolah pada setiap bulan atau *triwulan* dan bahkan kegiatan yang dilaksanakan satu tahun sekali.



Ada siswa yang cerdas intelektualnya, tapi lemah dalam aspek kecerdasan emosionalnya, ada pula siswa yang memiliki kecerdasan emosionalnya, namun lemah dalam intelektualnya. Cerdas intelektual, dan cerdas emosional merupakan modal untuk mencapai arti dari kebahagiaan, tapi jika tidak memiliki kecerdasan spiritual, maka merupakan kegagalan segalanya. Ketiga aspek kecerdasan ini kemudian harus didukung dengan mengasah dan mengasuh potensi dan bakat siswa (*soft skill's*), boleh jadi diantara mereka lemah dalam aspek intelektualnya, tapi banyak meraih prestasi dalam bidang seni budaya dan olahraga. Dengan menekuni eskul yang sudah ditentukan oleh sekolah berdasar minat, bakat dan kebutuhan siswa tersebut, merupakan modal yang mendasar untuk mengantarkan mereka meraih cita-cita yang diharapannya.

Tabel 4.3. Ekstra kurikuler dan pembentukan karakter siswa

| NO | JENIS<br>ESKUL             | ESKUL SISWA                                                                                              |                                                                                    | TUJUAN                                                                    |
|----|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|    |                            | SD PETRO                                                                                                 | SDMM                                                                               |                                                                           |
| 1  | Minat dan<br>Bakat         | <i>fun english</i> ,<br>PMR, UKS,<br>dan GLC                                                             | Mewarnai<br>dan<br>menggambar,<br>bahasa<br>jepang,<br>jurnalistik<br>dan retorika | Mengembangkan<br>potensi dan<br>bakat siswa dari<br>hobi yang<br>diminati |
| 2  | Seni dan<br>Budaya         | seni tari, seni<br>lukis, bina<br>musik, bina<br>vokalia, band,<br>dan teater,<br>serta<br>hadrah/gambus | Gerak dan<br>lagu, bina<br>vokalia, bina<br>musik, teater,<br>dan seni rupa        | Melestarikan<br>seni dan budaya<br>local                                  |
| 3  | Olah raga<br>dan bela diri | futsal, tenis<br>meja, basket,<br>bola voli, dan                                                         | TS, catur,<br>dan tenis<br>meja serta<br>futsal                                    | Membangun<br>jiwa sportifitas<br>dan<br>pengembangan                      |







- d. Disiplin, yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lainnya dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara dan langkah-langkah baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggungjawab pada orang lain.
- h. Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan rasa penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.





|   |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | bertanggung jawab | pembagian tugas OSIS dan IPM dalam kegiatan intra sekolah.                                                                                                                                                                                                                                         |
| 6 | Disiplin          | Datang dan pulang sekolah tepat waktu, meletakkan sepatu dengan rapi di rak, masuk kelas dengan tertib dan rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan shalat berjama'ah tepat waktu dan dengan kondisi yang kondusif, serta membangun budaya antri ketika hendak makan dan antri membeli di kantin. |
| 7 | Salih Spiritual   | Shalat berjama'ah, <i>ḍuhā pray</i> , <i>istighāṣah</i> dan <i>barbeqiu</i> .                                                                                                                                                                                                                      |
| 8 | Salih Sosial      | Baksos, peduli anak yatim, dan peduli lingkungan serta santunan bagi keluarga sakit dan meninggal.                                                                                                                                                                                                 |